



## Pranatan Anyar



KR-Istimewa

Wastafel dan mesin pengolah pakan bantuan Tim PTDM UGM.

### TIM PTDM UGM BANTU BILIK DISINFEKTAN Putus Penularan Covid-19 di Kandang Ternak

**YOGYA (KR)** - Tim Pengabdian Program Produk Teknologi yang Didiseminasikan ke Masyarakat (PTDM) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta melakukan serangkaian kegiatan penerapan produk teknologi di tengah masyarakat. Kelompok masyarakat yang disasar Tim PTDM UGM kali ini Kelompok Peternak Sukamaju di Dusun Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Ketua Tim Pengabdian PTDM UGM Dr drh Irkham Widiyono mengatakan, produk teknologi yang didiseminasikan antara lain bilik disinfektan otomatis dan tempat cuci tangan (wastafel) tanpa sentuh. Produk-produk teknologi tersebut untuk mendukung upaya memutus rantai penularan Covid-19, khususnya di kandang ternak.

"Keamanan ternak juga perlu dijaga dari Covid-19

agar tidak menular ke manusia, sehingga kendaraan pengangkut ternak harus disemprot disinfektan dulu saat masuk dan keluar kandang. Para peternaknya juga harus rajin cuci tangan pakai sabun," terang Irkham kepada KR, Rabu (9/12). Penyerahan bantuan wastafel dan pemasangan bilik disinfektan telah dilakukan 28 November 2020.

Dalam kesempatan itu juga diluncurkan aplikasi 'Lindungi Ternakku' sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 dari bisnis jual beli ternak dan pakan ternak. Aplikasi ini semacam pendokumentasian asal usul ternak.

Program ini dirancang untuk *tracing* masalah Covid-19 yang ada kaitannya dengan distribusi ternak dan sumber pakanannya, sehingga melindungi peternak dari penularan penyakit Covid-19.

Tim PTDM UGM juga memberikan bantuan mesin pemotong/pengrajang rumput dan pencampur pakan, serta mesin penghancur kotoran kepada kelompok peternak Sukamaju. Tim akan memberikan pendampingan pengembangan usaha seperti pemotongan hewan dan pengolahan produk daging, sehingga lebih memberdayakan lingkungan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Program PTDM merupakan skema pengabdian kepada masyarakat yang dikelola dan dikembangkan Kantor Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek/BRIN. Skema ini sangat penting untuk mengakselerasi proses hilirisasi produk teknologi hasil penelitian lembaga litbang agar dapat dimanfaatkan masyarakat. (Dev)-d

### CERMATI KERAWANAN, SEDIAKAN MASKER SISWA

## Lama Tidak Sekolah, Moral Anak Merosot

**JAKARTA (KR)** - Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengingatkan Pemerintah Daerah agar mencermati secara detail kerawanan untuk membuka sekolah. Pemda diharapkan bersama pihak sekolah dan penyelenggara pendidikan membuat peta zona kerawanan Covid-19 secara detail.

"Kita tahu Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk memulainya kembali pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021 atau pada Januari 2021. Pemerintah Pusat memberikan kewenangan penuh kepada Pemerintah Daerah untuk membuka sekolah mulai dari TK sampai SMA. Karena itu menyongsong dibukanya sekolah, harus ekstra hati-hati," ujar Menko PMK Muhadjir Effendy di Jakarta, Rabu (9/12).

Menurut Muhadjir, pemetaan secara detail tersebut perlu untuk dilakukan. Sebab setiap daerah memiliki kondisi yang mungkin tak terde-

teksi. Misalkan saja apabila satu daerah ditetapkan sebagai zona merah, maka bisa jadi ada wilayah zona hijau di dalamnya. Dan berlaku sebaliknya, apabila suatu wilayah ditetapkan sebagai zona hijau, maka bisa jadi ada di dalamnya wilayah zona merah. "Sebetulnya kepala daerah dan Pemerintah Daerah harus berani mengambil langkah yang cermat dan mengambil keputusan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar ini," ujarnya.

Dikatakan, semakin lama anak-anak tidak bersekolah, maka moral dan perilaku anak bisa terus merosot. Karena itu, Muhadjir meminta agar Pemda bersama pihak sekolah

bisa mempersiapkan protokol kesehatan dengan baik, seperti menyiapkan tempat cuci tangan, meminimalisasi agar murid-murid tidak berkumpul, dan menyediakan masker untuk murid-murid.

"Patuhi protokol kesehatan sebaik mungkin. Kalau itu dilakukan saya yakin sekolah-sekolah masih bisa jalan. Jika suatu saat ada kasus di sekolah segera ditangani dengan baik terutama dengan melibatkan Satgas Covid-19 setempat," tuturnya.

Selain itu, Muhadjir meminta agar Pemda bersama pihak sekolah untuk menyediakan masker khusus untuk siswa atau murid yang sesuai dengan ukuran anak-anak. Hal itu agar di sekolah mereka tetap aman dan terpelajar dari Covid-19.

"Presiden juga mewanti-wanti dalam Rapat Kabinet Terbatas untuk segera memproduksi masker untuk anak-anak didik. Mulai dari anak TK, SD, SMP, yang ukurannya jarang. Karena itu segera perlu diproduksi," tandasnya. (Ati)-d

### 'HYBRID LEARNING' DIHARAPKAN MENJADI SOLUSI

## Kampus Harus Jadi Contoh Penegakan Prokes

**YOGYA (KR)** - Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Yogyakarta Prof Dr Didi Achjari SE MCom Akt menegaskan, kampus harus menjadi contoh penegakan kedisiplinan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Kampus tidak boleh lengah karena risikonya sangat tinggi.

"Kegiatan yang berisiko misalnya perkuliahan luring harus sudah memenuhi persyaratan seperti yang ada di Surat Edaran Dirjen Dikti," tandas Didi Achjari kepada KR, Rabu (9/12).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa izin kegiatan pembelajaran tatap muka di Perguruan Tinggi dan politeknik/akademi komunitas pada semester genap Tahun Akademik 2020/2021 dapat dilakukan secara campuran (*hybrid learning*), dalam jaringan, dan tatap muka, dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini merujuk Surat Keputusan

Bersama Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada TA 2020/2021 dan TA 2020/2021 di Masa Pandemi



KR-Istimewa

Prof Dr Didi Achjari SE MCom Akt

Covid-19.

"Sehubungan dengan keluarnya keputusan bersama empat menteri tersebut, maka pembelajaran pada tahun akademik 2020/2021 yang akan dimulai Januari 2021 di Perguruan Tinggi dapat diselenggarakan secara campuran (*hybrid learning*), dalam jaringan, dan tatap muka," jelas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kemendikbud Nizam.

Mengenai kesiapan kampus-kampus di DIY dalam melaksanakan *hybrid learning* pada Januari 2021 nanti, Didi Achjari mengaku belum mendapatkan laporan secara detail, terutama dalam kesiapan untuk melakukan perkuliahan secara luring. Namun kalau secara daring, selama ini memang sudah berjalan.

Didi Achjari juga mengakui, perkuliahan secara daring saja, akan kurang optimal untuk bidang ilmu yang membutuhkan praktik, seperti di program studi vokasi, teknik dan kesehatan. "Tapi tentu dengan adanya *hybrid learning* akan mencoba mengatasi permasalahan tersebut," katanya. (San)-d

### Kasus Tinggi, Lab Tetap Lancar

**YOGYA (KR)** - Kenaikan kasus Covid-19 di DIY yang cukup tinggi akhir-akhir ini tidak hanya menjadi tantangan bagi dokter dan paramedis, tapi juga petugas di laboratorium. Karena semakin banyak sampel yang masuk, mereka dituntut meningkatkan kualitas layanan maupun ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Bahkan para petugas lab pun tidak libur di saat masyarakat lainnya menikmati liburan.

"Sepanjang ada sampel, kami tetap harus periksa, karena layanan bagi masyarakat harus diprioritaskan. Rata-rata dalam sehari ada 10 batch tanpa libur. Kendati demikian, kesehatan para petugas tetap diperhatikan. Kami minta untuk meningkatkan imunitas, daya tahan tubuh mereka, serta selalu berhati-hati dalam bekerja," kata Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta Dr dr Irene MKM, Rabu (9/12).

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih mengungkapkan, kasus positif Covid-19 di DIY pada Rabu kemarin bertambah 198 kasus menjadi 7.421 kasus. Terbanyak berdomisili di Sleman 82 orang, 38 orang di Kulonprogo, 31 orang di Kota Yogyakarta, 30 orang di Bantul dan 17 orang di Gunungkidul. Berty menyampaikan, pasien sembuh bertambah 218 menjadi 5.162 dan korban meninggal bertambah satu kasus menjadi 155 kasus. (Ria/Ira)-d

### JAGA WARGA KOMORBID

## Ratasan Relawan Diterjunkan di 50 Desa

**BANYUMAS (KR)** - Untuk menjaga warga yang memiliki penyakit penyerta (komorbid) dari penularan Covid-19, Pemkab Banyumas menurunkan ratasan relawan Jabid Jiwong Jiga atau Jaga Komorbid Siji Wong Siji Jaga di 50 desa.

Asisten Pemerintahan dan Kesra Setda Banyumas Didi Rudwiyanto, Rabu (9/12) mengatakan, tugas utama para relawan ikut mengendalikan supaya kasus meninggal dan positif Covid-19 berkurang. Di Banyumas hampir 80 persen kasus kematian Covid-19 adalah mereka yang telah berusia lanjut dan rata-rata memiliki penyakit penyerta. "Kami tunjuk 50 desa sebagai *pilot project* dan akan melihat serta kita evaluasi. Nanti kalau bagus ditambah 100 desa lagi pada Januari 2021," ujar Didi Rudwiyanto.

Dalam tugasnya para relawan menyampaikan kebiasaan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak secara baik, benar serta sesuai standar. Mereka juga harus mengetahui seluk beluk desanya dan data komorbid. Kemudian rumah yang anggota keluarganya ada komorbid dipasangi stiker khusus.

Khairunisa (35) salah satu relawan di Kecamatan Kedungbanteng mengungkapkan, kendala paling sulit di lapangan adalah meyakinkan para komorbid tentang pekerjaan dan tugas mereka. (Dri)-d

### LIBUR NATAL DAN TAHUN BARU

## Doni Ajak Masyarakat di Rumah Saja

**JAKARTA (KR)** - Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Doni Monardo mengajak seluruh lapisan masyarakat agar mengisi libur akhir tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 ini dengan melakukan kegiatan di rumah saja.

Tidak perlu mengadakan kegiatan di luar rumah, apalagi hingga menimbulkan adanya kerumunan banyak orang. Sebab, kegiatan yang dapat memicu terjadinya kerumunan dapat meningkatkan risiko penularan virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19.

"Akan ada libur Hari Natal 2020 dan libur Tahun Baru 2021, yang tentunya ini akan berpotensi terjadinya kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan, termasuk juga acara-acara keluarga," kata Doni di Jakarta, Rabu (9/12).

Oleh sebab itu, Doni berharap liburan akhir tahun tersebut dapat menjadi momentum yang lebih berharga dan tentunya aman serta nyaman untuk tetap ber-

ada di rumah saja. "Kami mengajak liburan kali ini menjadi liburan yang aman, liburan yang juga harus nyaman, tanpa jalan-jalan, tanpa bepergian," kata Doni.

Selain dapat meningkatkan potensi penularan Covid-19, Doni Monardo yang juga menjabat sebagai Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengingatkan, sebagian besar wilayah Indonesia akan mengalami cuaca ekstrem dalam tiga pekan ke depan, sebagaimana menurut prakiraan dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

Karena itu, masyarakat diminta untuk mengantisipasi dari adanya potensi dampak bencana alam yang dapat dipicu oleh faktor cuaca tersebut. "Karena kita lihat perkembangan cuaca pada dua-tiga minggu yang akan datang, cuaca ekstrem hampir melanda di seluruh wilayah nasional kita sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh BMKG," kata Doni. (Ati)-d

### BANYAK KASUS COVID-19

## Dari Pelaku Perjalanan dan Klaster Keluarga

**KULONPROGO (KR)** - Kasus konfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo untuk saat ini paling banyak berasal dari pelaku perjalanan dan klaster keluarga. Rata-rata satu keluarga ada yang tertular 3-4 orang. Karena itu pelaku perjalanan diminta lebih ketat lagi melaksanakan protokol kesehatan (prokes) termasuk di lingkungan keluarga.

"Akhir-akhir ini atau satu minggu terakhir banyak klaster keluarga. Karena dari pelaku perjalanan kemudian terlambat untuk segera diketahui, dan setelah diketahui positif, keluarga *d-tracing* ternyata positif," ungkap Juru Bicara Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Kulonprogo drg Banih Rahayujati MKes, Rabu (9/12).

Untuk pelaku perjalanan sebaiknya melakukan tes. Begitu ada reaktif maka akan segera ditindaklanjuti swab tes. Menurut Banih, pelaku perjalanan ini dilihat mobilitasnya. Beberapa kasus se-

perti di Kalibawang dan Nanggulan adalah pelaku perjalanan rutin, pegawai di wilayah Jawa Tengah seperti Magelang, Purworejo, jadi mereka *wira-wiri*. "Orang yang seperti ini harusnya saat di rumah protokol kesehatannya lebih ketat," ujarnya.

Sedangkan untuk klaster Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kulonprogo sudah mulai sembuh. Tapi yang sudah sembuh dari rumah sakit harus menambah isolasi mandiri satu atau dua minggu dan baru bisa kembali bekerja.

Terhadap perkembangan situasi Covid-19 per 8 Desember, yang terpapar sebanyak enam orang, di antaranya melakukan isolasi mandiri lima orang dan satu dirawat di RSUD Muntilan. "Sementara yang sembuh tiga orang, sehingga total kasus sebanyak 589 orang, terdiri sembuh 314, 262 isolasi (37 di rumah sakit dan 325 mandiri) serta 13 meninggal," kata Banih. (Wid)-d

### RSUD KARANGANYAR GANTI METODE SKRINING

## Efektifkan Bangsa Isolasi Pasien

**KARANGANYAR (KR)** - RSUD Kabupaten Karanganyar mengganti metode skrining Covid-19 dari tes usap PCR dengan tes cepat antigen. Cara ini untuk mengefektifkan bangsa isolasi bagi pasien Covid-19. Selain itu, tes cepat antigen dibutuhkan pasien jelang tindakan operasi.

Direktur RSUD Karanganyar Iwan Setiawan Adjie mengatakan, terdapat tiga bangsa penanganan Covid-19 berisi 72 tempat tidur di Ruang ICU, HCU dan isolasi mandiri. Kebanyakan kamar sudah terisi. Bahkan terdapat sejumlah pasien yang belum diskrining harus mengantre masuk.



KR-Abdul Alim

Pengambilan sampel dalam tes usap PCR.

Banyaknya pasien suspek Covid-19 yang mengisi ruang isolasi menjadikan fasilitas steril tersebut *overload*. Mereka menanti hasil tes swab PCR keluar. Mereka ini memiliki gejala terpapar Covid-19 yang

membutuhkan perawatan intensif.

"Ruang isolasi seharusnya bagi yang positif Covid-19. Namun suspek juga diperlakukan sama, bisa masuk ke ruang isolasi. Ke depan, ruangan tersebut

semaksimal mungkin harus dimanfaatkan bagi yang positif saja. Maka dari itu hasil skriningnya harus diketahui lebih cepat, sehingga akan dipakai tes cepat antigen yang juga diperlukan bagi pasien sebelum dioperasi," katanya, Rabu (9/12).

Tes cepat antigen diklaim memiliki akurasi 90 persen untuk mendeteksi Covid-19. Selain itu, hanya butuh waktu tiga jam saja sampai hasilnya keluar. Cara ini berbeda dengan tes usap PCR yang membutuhkan waktu tiga hari sampai hasilnya keluar. Metode ini membutuhkan spesimen lendir hidung pasien. (Lim)-d